

## Case Study

### Pertanyaan

1. Analisis kritis : Apa penyebab potensial dari perbedaan antara data fisik dan Sistem ERP yang tercatat melalui IoT?
2. Dalam menghadapi perbedaan ini, bagaimana anda Sebagai manajer pengendalian Persediaan akan memanfaatkan teknologi lebih lanjut (misalnya analisis data AI, atau machine learning) untuk mencegah masalah serupa terjadi lagi?
3. Sebagai Chief Financial officer (CFO) perusahaan, bagaimana anda akan melaporkan masalah ini kepada pihak manajemen terkait potensi risiko Finansialnya? apa yang harus diperbaiki dalam Sistem laporan persediaan yang ada?

### Jawaban :

1. Menurut Saya, perbedaan antara data IoT yang menunjukkan 1.000 unit dan data ERP sebesar 1.200 unit menandakan adanya ketidaksesuaian antara Unit Sistem digital dan kondisi sebenarnya di gudang. Hal ini bisa terjadi karena ~~adanya~~ berpotensi terjadi beberapa faktor, seperti gangguan Integrasi antara Sistem IoT dan ERP yang menyebabkan data tidak tersinkronisasi secara real-time.  
Kemungkinan lain adalah sistem IoT yang tidak berfungsi secara optimal, sehingga Pembacaan jumlah barang menjadi tidak akurat. Disisi lain, bisa juga terjadi kehilangan atau kekurangan barang di gudang yang tidak langsung terdeteksi oleh sistem.
2. Langkah penting yang Saya ambil adalah memanfaatkan teknologi secara lebih cerdas. Penerapan dashboard analitis real-time, dapat membantu memantau kesesuaian antara data ERP dan IoT Setiap Saat. Jika ada Selisih mencolok, Sistem bisa memberikan peringatan otomatis agar segera diperiksa.
3. Melaporkan Selisih Stok sebesar 200 unit (Setara 20 juta) kepada manajemen karena dapat mempengaruhi keakuratan laporan keuangan.  
Untuk mencegah hal serupa, Sistem laporan perlu diperbaiki dengan menambah audit trail otomatis, melakukan rekonsiliasi rutin serta membuat laporan pengecualian untuk mendeteksi selisih.